

## PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PERGANTIAN AUDITOR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *AUDIT DELAY* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

Oleh:

<sup>1</sup>Andika Patria, <sup>2</sup>Siti Lestari, <sup>3</sup>Edi Saputra, <sup>4</sup>Arief Rio Maulana

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Pontianak  
Jl. Jenderal Ahmad Yani, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak,  
Kalimantan Barat 78124

e-mail :dikapatria95@yahoo.com<sup>1</sup>, stlestari8@gmail.com<sup>2</sup>, edisaputra080887@gmail.com<sup>3</sup>,  
ariefmaulana79@gmail.com<sup>4</sup>

---

### ABSTRACT

*This study is conducted to explore and evaluate the influence of company size and the auditor switching on company value, as well as to assess the mediating role of audit delay in the relationship between company size, auditor switching, and company value. The research sample includes 15 manufacturing companies on IDX during the 2021-2023 period that experienced delays in financial reporting. The analysis is performed using a variance based SEM-PLS approach. In this research, audit delay refers to delay exceeding 90 days. The findings reveal that company size and auditor switching do not significantly impact company value. Furthermore, audit delay is found to mediate the relationship between company size and company value, while it does not mediate the effect of auditor switching on company value.*

**Key words:** Firm Size, Auditor Switching, Firm Value, Audit Delay

---

### ABSTRAK

Studi ini mengkaji dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pergantian Auditor terhadap Nilai perusahaan serta menilai Audit Delay yang merupakan variabel mediasi dalam hubungan tersebut. Sampel penelitian sebanyak 15 perusahaan manufaktur BEI dari periode 2021-2023 dan mengalami keterlambatan dalam pelaporan keuangan. SEM-PLS merupakan metode analisis yang digunakan dalam penelitian. Keterlambatan pelaporan adalah keterlambatan laporan keuangan lebih dari 90 hari. Temuan penelitian menjelaskan Ukuran Perusahaan maupun Pergantian Auditor tidak memiliki pengaruh langsung terhadap Nilai Perusahaan. Selain itu, Audit Delay terbukti menjadi perantara pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan, namun tidak memediasi korelasi Pergantian Auditor dan Nilai Perusahaan.

**Kata Kunci:** Ukuran Perusahaan, Pergantian Auditor, Nilai Perusahaan, *Audit Delay*

---

### PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian saat ini, ditambah perusahaan-perusahaan industri yang banyak bermunculan, telah menciptakan kompetisi yang keras antarperusahaan. Hal ini mendorong perusahaan untuk selalu meningkatkan kinerjanya demi tercapainya. Perusahaan

berfokus dalam meningkatkan kesejahteraan para investornya dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Keadaan tertentu yang dibentuk oleh perusahaan untuk menciptakan citra positif di mata para pemangku kepentingan adalah definisi dari Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan juga mencerminkan harga pasar yang dipengaruhi oleh tindakan dan kinerja perusahaan yang bisa membentuk pandangan investor. Baiknya kondisi nilai perusahaan, akan berdampak pada nilai pemegang saham, yakni pengembalian investasi yang tinggi kepada para investor. Investor yang berpartisipasi di pasar modal membutuhkan informasi untuk menilai saham, sehingga penyajian laporan keuangan menjadi sangat penting dalam mendukung para *stakeholder* dalam mengambil keputusan.

Saat ini, khususnya perusahaan-perusahaan yang telah menjadi perusahaan publik tengah menghadapi persaingan yang sangat ketat dalam perekonomian. Seiring dengan meningkatnya jumlah perusahaan publik, kebutuhan untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan juga semakin besar, karena laporan tersebut menjadi sumber informasi penting bagi pihak-pihak berkepentingan seperti investor. Pengungkapan laporan keuangan semestinya mampu memberikan informasi yang komplit dan menggambarkan secara menyeluruh hasil aktivitas unit usaha. Ketepatan dan keakuratan laporan keuangan sangat berperan dalam mendukung pengambilan keputusan. Ketepatan menjadi salah satu ciri kualitas informasi, yaitu penyajian informasi yang tersedia saat diperlukan.

Keterlambatan pengungkapan laporan keuangan mengakibatkan hilangnya nilai informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan kepentingan dalam penentuan keputusan. Di samping itu, keterlambatan ini juga dapat memberikan citra negatif terhadap perusahaan di mata pihak eksternal, karena ketidaktersediaan informasi keuangan pada waktu yang diperlukan, serta berpotensi mengakibatkan sanksi dari Bapepam-LK dan BEI. Signifikansi laporan keuangan menuntut adanya verifikasi independent terkait kepastian kendalan informasi yang diberikan. Akuntan publik berperan untuk memenuhi kebutuhan ini melalui penyediaan jasa audit. Durasi waktu dalam menyelesaikan audit dikenal dengan istilah *audit delay*, dihitung dari tanggal terbitnya laporan keuangan dan tanggal opini audit. Durasi yang semakin panjang, semakin besar pula *audit delay*nya.

Proses pergantian auditor adalah kondisi dimana perusahaan memilih untuk mengganti auditor umumnya yang akan melakukan audit pada laporan keuangan sebelumnya dan saat menggantikannya dengan auditor baru akan dapat menyebabkan penundaan penyelesaian audit. Hal ini disebabkan karena auditor yang baru harus memulai proses audit dari awal, meliputi memberikan pertanyaan kepada auditor lama, memverifikasi bukti-bukti audit sebelumnya dan yang baru, sehingga memerlukan waktu yang cukup lama. Jika tidak ada pergantian, fokus auditor ada pada perubahan atau kondisi yang baru terjadi dengan melanjutkan audit yang telah dilakukan sebelumnya. Alasan pergantian auditor dapat disebabkan oleh ketidakpastian antara perusahaan dan auditor, ketidakmampuan dalam memenuhi berbagai standar audit, pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap kode etik profesi, maupun karena auditor memilih untuk mengundurkan diri.

Ukuran perusahaan dapat ditentukan melalui berbagai indikator, seperti total aset maupun total penjualan, untuk mengukur besar atau kecilnya entitas. Perusahaan lebih besar akan lebih mudah dalam menghasilkan sumber pemasukan baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Kemudahan tersebut dipandang positif oleh investor dan dianggap sebagai indikasi prospek yang menjanjikan, sehingga dapat memengaruhi para investor dalam berinvestasi dan mencerminkan nilai perusahaan di waktu mendatang. *Audit delay* yang dialami oleh perusahaan berskala besar akan cenderung lebih singkat dibanding perusahaan kecil, karena perusahaan besar berada di bawah pengawasan ketat dari investor, kreditur, masyarakat, dan pemerintah. Biasanya, perusahaan berukuran besar memiliki kontrol internal yang baik dapat meminimalkan kesalahan penyusunan laporan keuangan. Selain itu, mereka umumnya mempunyai sumber daya yang lebih besar, pekerja yang

terampil, teknologi akuntansi yang modern, serta sistem keamanan yang ketat, sehingga mampu menghasilkan data dengan efisien dan efektif. Dengan adanya kelengkapan data, informasi, dan sumber daya tersebut, auditor dapat menjalankan proses audit dengan lebih mudah di perusahaan besar.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Teori Stakeholder**

Peran pemangku kepentingan merupakan bagian penting dari suatu institusi, secara langsung maupun tidak langsung, dalam mendukung pencapaian tujuan institusi tersebut. Fontaine et al dalam Ng dan Daromes (2016) menyatakan bahwa pelanggan, pekerja, komunitas lokal, pemasok dan distributor, dan investor adalah kelompok utama *stakeholder*. Teori *stakeholder* menitikberatkan hubungan antara organisasi dan para pemangku kepentingannya. Zsolnai dalam Ng dan Daromes (2016) menyatakan kewajiban manajer dalam membuat dan menerapkan proses-proses dengan tujuan untuk memuaskan seluruh atau sebagian kelompok yang memiliki kepentingan dengan perusahaan dalam rangka menjaga dan mengatur hubungan yang dilakukan oleh manajemen pihak-pihak yang berkepentingan untuk mewujudkan visi dan misi perusahaan dengan menjaga keseimbangan berbagai kepentingan para pemangku kepentingan secara adil, mengingat setiap *stakeholder* cenderung bertindak demi kepentingan pribadinya.

### **Teori Signalling**

Teori sinyal berfokus pada informasi yang diberikan perusahaan dalam memengaruhi keputusan pemegang saham dalam berinvestasi. Informasi yang membawa kabar baik dapat memicu reaksi positif dari pasar saat informasi tersebut dipublikasikan. Respon positif dari pasar ini berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Basamalah dan Jermias dalam Devi et al., (2017) menyatakan meningkatnya nilai perusahaan dengan adanya pengungkapan suatu informasi dari perusahaan, dilihat dari sudut pandang ekonomi.

### **Nilai Perusahaan**

Selain bertanggung jawab untuk meraih keuntungan, perusahaan juga memiliki kewajiban terhadap pemegang saham, sehingga penting bagi perusahaan untuk menjaga nilai perusahaannya. Peningkatan nilai perusahaan tidak hanya semata-mata ditentukan oleh kemampuan dalam memaksimalkan laba, melainkan juga kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sosial dan masyarakat sekitar. Prasetyorini (2013) menjelaskan bahwa tujuan perusahaan adalah dengan memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri. Hal ini karena tingginya nilai perusahaan dari semua keuntungan yang diterima oleh investor dimasa mendatang. *Price to book value* adalah indikator dalam mengukur nilai perusahaan. Tingginya PBV mencerminkan tingginya kesejahteraan bagi investor, kesejahteraan investor adalah tujuan utama perusahaan (Pratama dan Wiksuana, 2016).

### **Audit Delay**

Berdasarkan konsep dari *Auditor's Signature Lag*, *audit* adalah jarak waktu antara akhir tahun buku perusahaan dengan tanggal terbit laporan auditor. Ketepatan waktu pelaporan keuangan sangat krusial dalam menyajikan informasi yang bersifat wajib (*mandatory*) maupun sukarela (*voluntary*). Penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu dapat memengaruhi informasi dari laporan keuangan yang dilaporkan tersebut. Janartha dan Suprasto H., (2016) menyatakan timbulnya reaksi kurang baik dari pelaku pasar modal karena laporan keuangan yang telah diperiksa mengandung informasi laba perusahaan yang

digunakan oleh pelaku pasar modal dalam memperkirakan nilai perusahaan apabila terjadi keterlambatan pelaporan. Pattiasina (2017) menyatakan bahwa pencapaian suatu entitas adalah salah satu syarat dalam peningkatan perusahaan yaitu dengan ketepatan waktu dalam menyajikan laporan keuangan dan penyelesaian audit. Informasi laba dalam laporan keuangan berperan penting dalam memengaruhi keputusan investor, baik untuk membeli maupun menjual saham yang dimilikinya. Oleh karena itu, informasi keuangan dapat berdampak pada fluktuasi harga saham, baik kenaikan maupun penurunan.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah aspek fundamental perlu diperhatikan untuk berinvestasi dan turut memengaruhi tingkat kepercayaan investor. (Prasetyorini, 2013) menyatakan ukuran perusahaan ikut serta terkait tingkat kepercayaan investor. Perusahaan besar akan lebih mudah mengakses informasi, karena tingkat pengenalannya di masyarakat juga semakin tinggi, sehingga dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan yang baik lebih mudah bergabung ke dalam pasar modal, karena investor menilai pertumbuhan tersebut sebagai sinyal positif, dan respon positif dari investor ini tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan. Prasetyorini (2013) menyatakan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan, semakin mudah perusahaan dalam mendapatkan pendanaan baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Hal ini dianggap mampu memengaruhi nilai perusahaan.

Hipotesis yang dapat dirumuskan dengan pemaparan latar belakang dan landasan teori di atas yaitu:

- H1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*
- H3: Pergantian auditor berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H4: Pergantian Auditor berpengaruh auditor terhadap *audit delay*
- H5: *Audit delay* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

## **METODE PENELITIAN**

### **Bentuk Penelitian**

Penulis menerapkan pendekatan asosiatif dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2012) menyatakan hipotesis asosiatif merupakan perkiraan adanya korelasi variabel dalam sampel dari populasi tersebut. Fokus dari studi ini yaitu perusahaan-perusahaan manufaktur di BEI.

### **Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Hermawan (2009) menyatakan bahwa susunan historis data mengenai variabel yang dikumpulkan sebelumnya dan dihimpun oleh pihak lain. Peneliti menggunakan laporan keuangan yang diolah dan diterbitkan perusahaan sebagai data penelitian yang diperoleh melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Objek populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pentingnya ketepatan dalam pemilihan teknik *sampling* untuk menentukan sampel penelitian. Penentuan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012): “*Sampling Purposive* merupakan cara penetapan sampel dengan pertimbangan spesial.” Berikut adalah pertimbangan dalam pemilihan sampel:

- a. Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2021 hingga 2023.
- b. Perusahaan yang memiliki data lengkap periode 2021 hingga 2023 secara berturut-turut
- c. Perusahaan yang mengalami keterlambatan (lebih dari 90 hari) dalam penyampaian laporan keuangan dari tahun 2021 sampai dengan 2023.

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang <i>listed</i> di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 sampai dengan 2023.	220
2	Perusahaan yang memiliki data yang tidak lengkap terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dari tahun 2021 sampai dengan 2023 secara berturut-turut.	22
3	Perusahaan yang mengalami keterlambatan (lebih dari 90 hari) dalam penyampaian laporan keuangan dari periode 2021 hingga 2023.	37
Perusahaan yang digunakan sebagai sampel		15

## Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) menyatakan bahwa hal apapun yang ditentukan oleh peneliti untuk diamati sehingga menghasilkan informasi terkait hal demikian, yang diambil konklusinya merupakan definisi dari variabel penelitian. Variabel-variabel yang digunakan yaitu:

### 1) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2012) menyatakan variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan karena adanya variabel bebas adalah variabel terikat. Variabel terikat tersebut adalah nilai perusahaan, dimana mempresentasikan pandangan investor atas harga pasar per lembar saham biasa dan kinerja perusahaan. Rumus nilai perusahaan diukur dari rasio PBV dalam Mardiyati et al., (2012):

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham biasa}}{\text{Nilai buku per lembar saham biasa}}$$

### 2) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas yang digunakan yaitu:

#### a) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan pengklasifikasian tingkatnya skala perusahaan dengan mengukur total aset dan penjualan perusahaan. Formula ukuran perusahaan (Hermuningsih, 2012):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Logaritma natural (Ln) dari Total aset}$$

b) Pergantian Auditor

Pergantian KAP dianggap sebagai variabel *dummy* dengan kode 1 untuk perusahaan yang mengalami pergantian KAP, sedangkan kode 0 adalah perusahaan yang tetap menggunakan KAP yang sama. Pergantian KAP yang dimaksud adalah perusahaan menggunakan jasa kantor KAP yang berbeda setiap tahun dan tidak *mandatory* (Arsana & Latrini, 2018).

3) Variabel Intervening

Variabel mediasi adalah variabel yang memengaruhi korelasi variabel bebas dengan variabel terikat yang tidak langsung, tidak dapat dipelajari dan tidak dapat dinilai atau sebagai mediator yang berarti variabel bebas tidak langsung memengaruhi terbentuknya atau perubahan pada variabel terikat. Variabel mediasi yang dimaksud adalah *audit delay*, dengan mengukur secara kuantitatif berdasarkan jumlah hari keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan.

## METODE ANALISIS

Penulis menerapkan pendekatan kuantitatif yaitu analisis yang direpresentasikan dalam bentuk berbasis angka melalui program dan model data kualitatif yaitu untuk menjelaskan hasil penelitian. Proses analisis menggunakan pendekatan kuantitatif dilakukan secara penuh dengan menggunakan WarpPLS, 8.0. PLS merupakan metode yang berfokus pada pengoptimalan pengungkapan oleh *laten predictor* atas variansi dari variabel *laten criterion*.

### 1) Pengujian *Outer Model*

a) *Convergent Validity*

Validitas konvergen merupakan representasi penilaian sebuah konsep yang menyatakan hubungan positif dengan hasil penilaian konsep lain yang secara teoritis harus memiliki korelasi positif (Prasetyo dan Jannah, 2005). Validitas konvergen ditunjukkan oleh nilai *loading factor* antara variabel laten dan indikator-indikatornya. *Loading factor* bernilai antara 0,5 hingga 0,6 dikatakan memadai sedangkan nilai di atas 0,7 dikategorikan tinggi.

b) *Discriminant Validity*

*Discriminant Validity* adalah ukuran dari nilai *cross loading factor* yang membantu menentukan sejauh mana diskriminan yang dimiliki memadai dengan menganalisis dan adanya perbandingan antara *cross loading factor AVE*, dengan hubungan variabel laten. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi apakah diskriminan yang dimiliki variabel laten dikatakan memadai, yaitu korelasi yang dibandingkan antara variabel latennya dan indikator, yang harus lebih tinggi daripada variabel laten lainnya dengan korelasi indikator tersebut. Nilai AVE disarankan  $> 0,5$ .

c) Uji Realibilitas

Uji realibilitas digunakan untuk menilai suatu alat ukur apakah dapat menghasilkan hasil yang tepat, konsisten, dan sesuai waktu dalam melakukan pengukuran. Dalam metode PLS, uji reliabilitas dapat dilakukan melalui:

1. Reliabilitas Konstruk, yang dievaluasi berdasarkan nilai *Compostite Reliability*. Dikatakan konstruk apabila nilai yang dihasilkan lebih dari 0,7 sehingga dianggap reliabel.
2. Cronbach's Alpha, yang merupakan hasil dari nilai *loading data* untuk menilai sejauh mana indikator-indikator yang digunakan dapat diandalkan terkait pengukuran konstruk. Tingkat reliabilitas dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2. Tingkat Reliabilitas Konstruk

Nilai Cronbach's Alpha	Tingkat Keandalan
0,0-0,20	Kurang Andal
>0,20-0,40	Sedikit Andal
>0,40-0,60	Cukup Andal
>0,60-0,80	Andal
>0,80-1,00	Sangat Andal

## 2) Pengujian model struktural

*Inner model* adalah kerangka dalam memperkirakan kualitas variabel-variabel penelitian. Pengujian model structural ditunjukkan oleh nilai *R-square* dan *Q-square*. Penilaian persentase varian yang dapat dijelaskan oleh masing-masing variabel sebagai dasar perkiraan dari model struktural oleh nilai *R-square*nya. Suatu model dikatakan kuat, *moderate* dan lemah apabila *R-square*nya 0,70, 0,45, dan 0,25. Semakin kuat prediktor dalam model mencerminkan tingginya nilai yang dihasilkan. Selain menentukan nilai *R-square*, analisis ini juga dapat mengamati nilai *Q-square* untuk menilai keterkaitan prediktif model. Model dianggap memiliki relevansi prediktif yang baik apabila *Q-Square* lebih dari 0, sedangkan nilai *Q-square* kurang dari 0 yang berarti model tidak relevan.

## 3) Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Model struktural yang kompleks dapat diuji secara simultan oleh *warpPLS*, yang memungkinkan satu analisis regresi memperoleh analisis jalur. Analisis *path* diterapkan untuk mengeksplorasi korelasi variabel, guna memahami pengaruh yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung.

## 4) Uji Hipotesis

Uji hipotesis diterapkan sebagai Langkah untuk menjabarkan korelasi variabel independen dan dependen. Suatu hipotesis diterima diterima atau ditolak dengan mempertimbangkan tingkat signifikannya. Dalam konteks penelitian ini, tingkat signifikan ditetapkan pada 5% , artinya besaran kepercayaan didefinisikan sebesar 0,05. Kriteria dalam pengambilan keputusan untuk hipotesis diterima harus memiliki *p-value* < 5%, dan hipotesis ditolak jika *p-value* > 5%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Validitas Konvergen (*covergent validity*)

Validitas konvergen dikatakan memenuhi kriteria apabila nilai *factor loading*nya lebih besar dari 0,50, sebaliknya tidak memenuhi kriteria apabila nilai *factor loading*nya kurang dari 0,50.

Tabel 3. Nilai *Factor Loading*

Variabel Penelitian	<i>Factor Loading</i>	Keterangan
Ukuran Perusahaan (X1)	1.000	Valid
Pergantian Auditor (X2)	1.000	Valid
<i>Audit Delay</i> (Z)	1.000	Valid
Nilai Perusahaan (Y)	1.000	Valid

Sumber: Data Olahan WarpPLS 2025

Berdasarkan hasil pengujian, variabel memenuhi kriteria validitas konvergen, dimana seluruh item yang dihasilkan menunjukkan nilai *factor loading* lebih besar dari 0,05.

### Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Tabel 4. AVE dan Koefisien Korelasi

	Ukuran Perusahaan	<i>Auditor Switching</i>	<i>Audit Delay</i>	Nilai Perusahaan
Ukuran Perusahaan	1.000	-0.141	0.251	-0.141
Pergantian Auditor	-0.141	1.000	0.034	0.042
<i>Audit Delay</i>	0.251	0.034	1.000	0.203
Nilai Perusahaan	-0.141	0.042	0.203	1.000

Sumber: Data Olahan WarpPLS 2025

Informasi pada tabel yang di atas, nilai akar dari AVE untuk variabel laten lebih tinggi, yang mencerminkan perbedaan pengukuran setiap variabel laten dengan variabel lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa validitas diskriminan memenuhi kriteria.

## Uji Reliabilitas

Tabel 5. AVE dan Koefisien Korelasi

	X1	X2	Z	Y
R-Square			0.090	0.127
Adj. R-Squared			0.047	0.063
Composite reliab	1.000	1.000	1.000	1.000
Cronbach's alpha	1.000	1.000	1.000	1.000
Avg.var.extrac.	1.000	1.000	1.000	1.000
Full collin.VIF	1.140	1.027	1.143	1.088
Q-squared			0.095	0.142
No.diff.vals	40.000	2.000	9.000	9.000
No.diff.vals/N	0.889	0.044	0.200	0.867
Min	-1.042	-0.350	-1.923	-0.534
Max	3.547	2.797	0.809	5.869
Median	-0.326	-0.350	0.590	-0.320
Mode	-0.601	-0.350	0.809	-0.460
Skewness	1.808	2.475	-0.726	4.741
Exc.kurtosis	2.478	4.125	-1.087	24.792
Unimodal-RS	Yes	No	Yes	No
Unimodal-KMV	Yes	No	Yes	No
Normal-JB	No	No	No	No
Normal-RJB	No	No	No	No
Histogram	View	View	View	View

Sumber: Data Olahan WarpPLS 2025

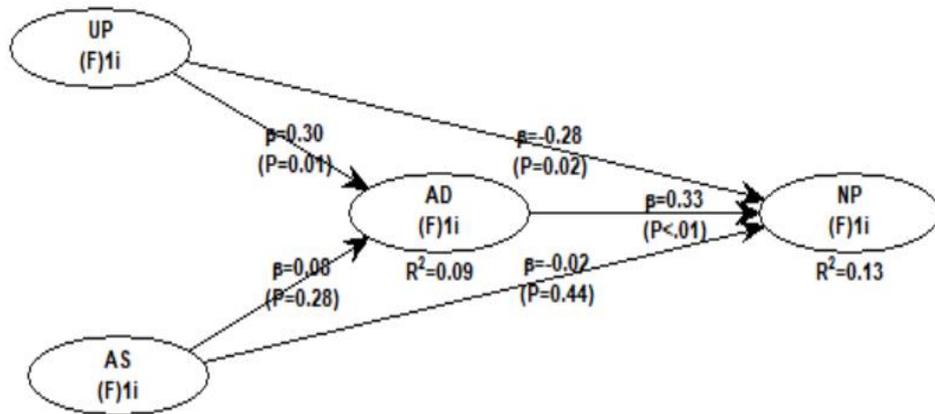
Tabel 6. Ukuran Koefisien Reliabilitas Komposit

Variabel Laten	CR	Cronbach's apha
Ukuran Perusahaan	1.000	1.000
Pergantian Auditor	1.000	1.000
Audit Delay	1.000	1.000
Nilai Perusahaan	1.000	1.000

Sumber: Data Olahan WarpPLS 2025

- Ukuran Perusahaan menunjukkan angka komposit reliabilitas adalah 1.000, sehingga ukuran perusahaan dapat diandalkan dimana nilai yang dihasilkan lebih besar dari 0.70. *Croncabch's alpha* ukuran perusahaan dapat menunjukkan keandalan dalam pengujian karena nilai tersebut menghasilkan >0.8-1.00.
- Pergantian Auditor memiliki nilai *composite reliability* dan *croncabch's alpha* sebesar 1.000, yaitu >0.70 sehingga dapat dikatakan reliabel untuk dilakukan pengujian.
- Audit Delay memiliki nilai *composite reliability* dan *croncabch's alpha* sebesar 1.000, yaitu >0.70 sehingga dapat dikatakan reliabel untuk dilakukan pengujian.
- Nilai Perusahaan menunjukkan nilai koefisien *composite reliability* dalam studi ini adalah > 0.70 dan *croanbach's alpha* > 0.8 sampai 1.00 yang menunjukkan ukuran variabel laten sangat dapat diandalkan dalam mengukur variabel tersebut.

**Koefisien Determinasi (*R-Square*)**



Gambar 1. Koefisien Determinasi (*R-Square*)  
Sumber: Data Olahan WarpPLS 2025

Tabel 7. Ukuran Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Variabel	R-Square
Audit Delay (Z)	0.09
Nilai Perusahaan (Y)	0.13

Sumber: Data Olahan WarpPLS 2025

- Tabel 7 menunjukkan *R-Square* dari *audit delay* adalah 0.09 atau 9%. Artinya, ukuran perusahaan dan pergantian auditor dapat menerangkan pengaruhnya terhadap *audit delay* sebesar 9%, dan sisanya 91% oleh faktor lain.
- Tabel 7 menunjukkan *R-Square* dari nilai perusahaan adalah 0.13 atau 13%. Artinya, ukuran perusahaan dan pergantian auditor mampu menjelaskan pengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 13%, sementara 87% sisanya oleh faktor lain.

**Relevansi Prediksi**

Tabel 8 Ukuran Koefisien (*Q-Square*)

Variabel	<i>Q-Square</i>
<i>Audit Delay</i> (Z)	0.047
Nilai Perusahaan (Y)	0.063

Sumber: Data Olahan WarpPLS 2025

Tabel 8 menunjukkan *Q-square* dari *audit delay* adalah 0.047 dan nilai perusahaan adalah 0.063. Artinya, *audit delay* dan nilai perusahaan model penelitian ini bersifat relevansi prediktif.

## Pengujian Hipotesis

Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Hubungan antar variabel		Koef. Jalur	P-Value	Keterangan	Hasil Pengujian Hipotesis
1	H1	Ukuran Perusahaan	Nilai Perusahaan	-0.278	0.021	Signifikan	Diterima
2	H2	Ukuran Perusahaan	<i>Audit Delay</i>	0.302	0.013	Signifikan	Diterima
3	H3	Pergantian Auditor	Nilai Perusahaan	-0.023	0.439	Tidak signifikan	Ditolak
4	H4	Pergantian Auditor	<i>Audit Delay</i>	0.085	0.280	Tidak signifikan	Ditolak
5	H5	<i>Audit Delay</i>	Nilai Perusahaan	0.333	0.007	Signifikan	Diterima

Sumber: Data Olahan WarpPLS 2025

- Koefisien korelasi antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan adalah -0.278 dengan signifikansi sebesar 0.021 yaitu  $< 0.05$ , artinya ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H1 diterima.
- Hasil penelitian memperlihatkan koefisien hubungan ukuran perusahaan dan *audit delay* adalah 0.302 dengan signifikansi 0.013, yang juga  $< 0.05$ , yang artinya ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sehingga H2 diterima.
- Koefisien korelasi antara pergantian auditor dan nilai perusahaan adalah -0.023 dengan signifikansi 0.439, yaitu  $> 0.05$ . Hal ini dapat dikatakan pergantian auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H3 ditolak.
- Koefisien korelasi antara pergantian auditor dan *audit delay* adalah 0.085 dengan signifikansi 0.280, yaitu  $> 0.05$  lebih yang diartikan sebagai variabel yang tidak memiliki signifikansi, yang artinya pergantian auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* dan H4 ditolak.
- Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi antara *audit delay* dan nilai perusahaan adalah 0.333 dengan signifikansi adalah 0.007, yaitu  $< 0.05$ . Hal ini mengindikasikan *audit delay* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H5 diterima.

## PENUTUP

### Kesimpulan Dan Saran

Nilai akhir uji hipotesis menjelaskan ukuran perusahaan dan *audit delay* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan pergantian auditor terlihat mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun, pergantian auditor tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan maupun *audit delay*.

Untuk selanjutnya peneliti diharapkan untuk mempertimbangkan variabel penelitian lain yang berpotensi memengaruhi *audit delay* dan nilai perusahaan, mengeksplorasi variabel lain yang dapat berperan sebagai variabel mediasi, dan menambah objek penelitian untuk semua perusahaan manufaktur di BEI serta penggunaan rentang waktu yang lebih lama agar sampel yang diperoleh mampu menghasilkan proyeksi yang lebih menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggradewi, Annurizky Muflisha & Haryanto (2014), “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay”, *Jurnal Akuntansi*, Vol.3, Universitas Diponegoro.
- Arsana, I. W. D. E., & Latrini, M. Y. (2018). Opini Audit Going Concern Memediasi Hubungan Antara Financial Distress Terhadap Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(2), 1248-1273.
- Arens, Alvin A., et al. 2011. *Auditing dan jasa assurance*. Jakarta: Erlangga.
- Hermawan, Asep (2009), *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Janartha, I Wayan Plon Dan Bambang Suprasto H. (2016), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Keberadaan Komite Audit Dan Leverage Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Hal 1-33.
- Pattiasina, Victor (2017), Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Ukuran Perusahaan, Jumlah Komite Audit, Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Audit Delay dan Opini Audit yang Diinterveing oleh Audit Lag. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* Vol. 5 (1) : 85 – 98; September.
- Ramantha , I Wayan, Ni Made Dwi Umidyathi Karang, dan I Ketut Yadnyana (2015), Pengaruh faktor internal dan eksternal pada audit delay. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 4.07: 473-488, ISSN : 2337-3067.
- Sanusi, Anwar. (2011), *Metodologi Penelitian Bisnis*, jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Saragih, Muhammad Rizal. (2018), Pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, komite audit terhadap audit delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*.vol.1,no.3, hal.352-371
- Siuko, Saara. 2009. *Earning Reporting Lead Time*, Maret 2017.
- Sudana, I Made. 2009, *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*: Surabaya: Airlangga University Pers.
- Syafitri, Tria, Nila Firdausi Nuzula, dan Ferina Nurlaily. 2018, Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 56 No. 1.
- Tambunan, P. U. (2014). Pengaruh opini audit, pergantian auditor dan ukuran kantor akuntan publik terhadap audit report lag (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 3(1).
- Utomo, S. D., Kumalasari, M. A., & Machmuddah, Z. (2017). Financial Performance, Audit Delay and Firm Values Banking in Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*
- Widarjono, Agus. 2015, *Analisis Multivariat Terapan*. Yogyakarta: UPP STKIM YKPN.